

RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH YOGYAKARTA

TERHADAP HADIS SHALAWAT DALAM TRADISI MUJAHADAH



Oleh:

Wafa Fauziyyah

NIM: 22205032038

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan guna Memperoleh Gelar

Magister Agama

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafa Fauziyyah
NIM : 22205032038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Wafa Fauziyyah
NIM : 22205032038

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafa Fauziyyah
NIM : 22205032038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

Wafa Fauziyyah
NIM: 22205032038



HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1553/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH YOGYAKARTA TERHADAP HADIS SHALAWAT DALAM TRADISI MUJAHADAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFA FAUZIYYAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032038
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a4db17351dd



Pengaji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 689d6080e6bb1



Pengaji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 689e9e605daf6



Yogyakarta, 07 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a8704fd83ed

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH YOGYAKARTA TERHADAP HADIS SHALAWAT DALAM TRADISI MUJAHADAH

Yang ditulis oleh:

Nama : Wafa Fauziyyah
NIM : 22205032038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1002

MOTTO

وَإِذَا سَأَلْتَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الْدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلَيَسْتَجِيبُوا لِي وَلَيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرَشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”

(QS. Al-Baqarah Ayat 186: 2)

Doa yang baik itu diawali dengan shalawat, di tengah kembali membaca shalawat, ditutup dengan shalawat.

(KH. Rosim Al-Fatih, Lc.)

Berusaha atas sesuatu yang ingin dicapai memang terkadang ada sulitnya, yang mudah adalah doa. Untuk itu, berdoalah kepada Allah SWT, dengan tak lupa tambahkan bacaan shalawat di dalamnya, maka sesuatu itu akan dimudahkan dan menjadi baik. We never now...



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan terima kasih kepada kedua orang tua terhebat yang selalu mendukung serta mendoakan penulis tanpa jeda: **Ibu Siti**

Khasanah, S.Pd.I dan **Ayah Saroni, S.Pd.I** sebagai wujud bakti tersendiri.

Tak lupa, penulis juga persembahkan untuk adik tersayang, **Nida Dalilah**, atas segala perhatian dan dukungannya.

Kepada semua para guru penulis yang telah mendidik dan membimbing hingga tahap ini.

Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan rahmat dan membalas segala kebaikannya.

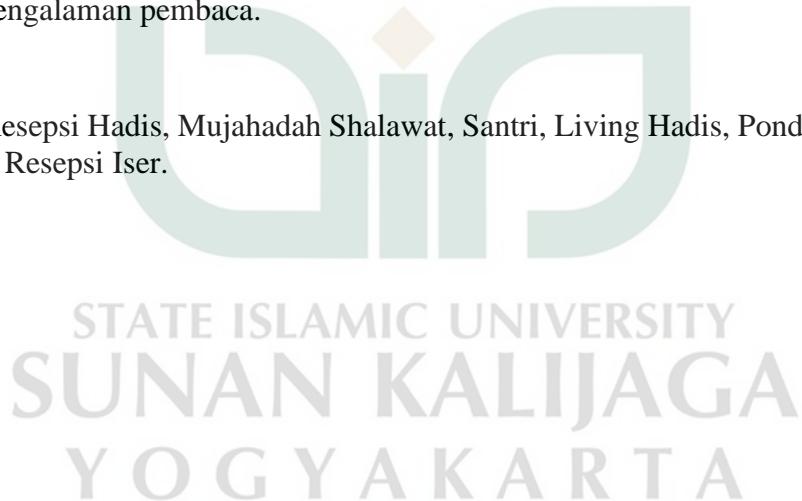


ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis fenomena resepsi hadis shalawat dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta. Tradisi spiritual ini merupakan perpaduan unik antara pendidikan agama, pengembangan spiritualitas, dan pelestarian budaya lokal pesantren. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, penelitian ini menjadikan mujahadah shalawat sebagai objek material dan santri Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta sebagai pelaku resepsi. Pisau analisis utama yang digunakan adalah Teori Resepsi Estetika Wolfgang Iser, yang menekankan bahwa makna teks tidak statis, melainkan dikonstruksi secara aktif dan personal oleh pembaca melalui interaksi dinamis. Penelitian ini juga melengkapi analisis dengan pendekatan takhrij hadis untuk mengonfirmasi otentisitas dan kedudukan normatif hadis-hadis yang menjadi dasar praktik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi hadis dalam tradisi mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al-Barokah berpusat pada proses estetika yang mendalam. Santri secara aktif terlibat dalam mengisi struktur kosong hadis—yaitu bagian-bagian yang tidak secara eksplisit dijelaskan—with pemahaman, pengalaman, dan horizon harapan mereka sendiri. Interaksi dinamis ini menghasilkan pengalaman estetis/spiritual yang kaya dan subjektif, berupa perasaan khusyuk, kedamaian batin, motivasi, dan pemahaman mendalam yang dirasakan secara batiniah. Pengalaman internal ini kemudian termanifestasi sebagai hadis yang hidup living hadis dalam kehidupan sehari-hari santri, di mana hadis tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dihayati dan memberikan dampak transformatif yang konkret. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan studi hadis, khususnya dalam pengembangan pemahaman tentang resepsi hadis dan konsep living hadis melalui dimensi subjektif dan pengalaman pembaca.

Kata Kunci: Resepsi Hadis, Mujahadah Shalawat, Santri, Living Hadis, Pondok Pesantren Al Barokah, Teori Resepsi Iser.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	š	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	...'	apostrof
يـ	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

متعدين ditulis *muta'aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fitr*

D. Vokal Pendek

- (Fathah) ditulis dengan “a”
- ◊ (Kasrah) ditulis dengan “i”
- ُ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)
جاھلیۃ ditulis *jāhiliyya*
2. Fathah + alif maqṣūr ditulis ā (garis di atas)
یسعی ditulis *yas'ā*
3. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)
مجید ditulis *majīd*
4. Dammah + wau mati ditulis ū
فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh:
بینکم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:
قول ditulis *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

1. الْنَّم ditulis *a 'antum*
2. اعْدَت ditulis *u 'iddat*
3. لَئِنْ شَكَرْتُم ditulis *la 'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lām

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI).

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., sang teladan paripurna, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis dengan judul “**RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH YOGYAKARTA TERHADAP HADIS SHALAWAT DALAM TRADISI MUJAHADAH**”. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memahami secara mendalam fenomena resepsi hadis shalawat di tengah tradisi mujahadah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan spiritual santri Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Tradisi ini bukan sekadar ritual, melainkan sebuah manifestasi dari pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keberagamaan yang kaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robbi Habiba Abror, Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2), sekaligus dosen pembimbing yang luar biasa secara keilmuan dan telah memberikan cukup banyak masukan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Dosen Penasehat Akademik Penulis.
5. Seluruh Dosen Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Orang tua tercinta, Ibu Siti Khasanah, S.Pd.I. Ayah Saroni, S.Pd.I., atas doa, dukungan moral dan material, serta cinta kasih yang tak pernah putus, menjadi sumber kekuatan terbesar penulis. Tidak lupa juga untuk adik penulis, Nida Dalilah, S.Pd., yang selalu memberikan semangat, dan kasih sayang dalam hidup penulis. Bagi penulis mereka sangat hebat dan istimewa yang saling melengkapi.
7. Pengasuh, dan seluruh elemen Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, khususnya Abah KH. Rosim Al Fatih (Alm.) dan Ibu Nyai Hj. Durotul Yatimah Al-Hafidzoh, serta seluruh santri yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan akses penuh bagi penelitian ini. Keramahan dan keterbukaan mereka sangat berarti bagi kelancaran penelitian. Penulis merasa bersyukur dan senang menjadi bagian keluarga besar Pondok Pesantren Al Barokah dan dapat menjunjung nama baik almamater pendidikan penulis selama belajar di Yogyakarta.
8. Pengasuh, Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Bapak K.H. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah Jalal beserta dzuriyyah. Pengasuh Pondok Pesantren Kempek Putri Al-Munawwiqh Ibunda Nyai Hj. Jazilah Yusuf beserta dzuriyyah. Ning Dewi Yukha Nida, selaku pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kedungabajul, Trenggalek, beserta dzuriyyah. Beliau semua yang telah membekali ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi proses keberlangsungan selama perkuliahan penulis dan kehidupan mendatang penulis.
9. Seluruh keluarga besar, teman-teman seperjuangan Program Magister Konsentrasi Ilmu Hadis angkatan 2023 yang senantiasa telah membersamai dalam segala

suasana, terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berdiskusi selama belajar.

Khususnya untuk Mba Fiqi Halwaini, M.Ag., sudah mau menjadi teman bercerita dan menugas bersama.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu, terima kasih banyak atas doa, motivasi, dan kebersamaan selama ini.

Dengan segala kerendahan hati dan setulus doa, penulis senantiasa bersyukur ke hadirat Allah SWT. atas karunia dan kemudahan yang tak terhingga, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Tiada harapan lain, semoga karya sederhana ini mampu menjadi bagian dari khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam memperkaya diskursus kajian hadis dan tradisi pesantren, serta membawa manfaat yang luas bagi pembaca dan seluruh civitas akademika.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Penulis

Wafa Fauziyyah

NIM. 22205032038

DAFTAR ISI

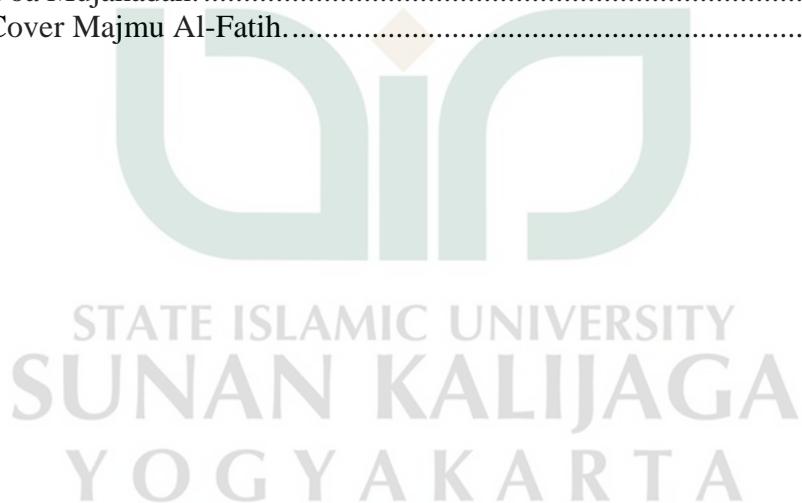
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II DIMENSI TEKS HADIS TENTANG MUJAHADAH SHALAWAT	21
A. Definisi Mujahadah Shalawat.....	21
1. Mujahadah.....	21
2. Shalawat.....	23
B. Genealogi Shalawat.....	29
C. Legalitas Hadis Mujahadah Shalawat.....	32
BAB III TRADISI MUJAHADAH SHALAWAT DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH YOGYAKARTA	39
A. Profil Pondok Pesantren Al Barokah	39
B. Aktivitas Keagamaan.....	41
1. Pengajian Al-Qur'an	42
2. Pengajian Kitab	43
3. Majelis Dzikir dan Mujahadah	45
C. Resepsi Hadis dan Tradisi Pembacaan Mujahadah Shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah.....	54
1. Sejarah Tradisi Mujahadah Shalawat.....	55

2. Pergeseran Tradisi Mujahadah Shalawat	57
3. Prosesi dan Bentuk Tradisi Mujahadah.....	59
4. Teks Mujahadah Shalawat	62
5. Resepsi Hadis Mujahadah Shalawat	66
BAB IV RESEPSI SANTRI TERHADAP TRADISI MUJAHADAH SHALAWAT DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH.....	70
A. Resepsi Estetis Santri terhadap Hadis dalam Tradisi Pembacaan Mujahadah Shalawat	
70	
B. Resepsi Hermeneutis: Proses Pemaknaan Santri terhadap Hadis dalam Tradisi Mujahadah Shalawat.....	97
C. Resepsi Fungsional Santri terhadap Hadis dalam Tradisi Mujahadah Shalawat	99
D. Refleksi Metodologis Penggunaan Teori Iser	102
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR LAMPIRAN	112
CURRICULUM VITAE.....	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pembacaan Fammy Bisyauqin setiap pagi setelah sholat jama'ah subuh oleh santri putri	43
Gambar 3. 2 Kegiatan sewelasan dengan membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, oleh para santri dan jamaah.....	46
Gambar 3. 3 Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang dipimpin oleh Ustadz Alumni Pondok Pesantren Al Barokah	47
Gambar 3. 4 Kegiatann selapaan yang dipimpinn oleh Ustadz Puji.....	48
Gambar 3. 5 Prosesi selapanan dengan pembacaan Majmu Al Wafa.....	50
Gambar 3. 6 Peringatan hari Asyura yang dipimpin oleh Nyai Hj. Anita Durotul Yatimah Al-Hafidzoh.....	51
Gambar 3. 7 Kegiatan santunan anak yatim di Pondok Pesantren Al Barokah.....	51
Gambar 3. 8 Proses pembacaan shalawat pada kegiatan mujahadah yang dipimpin oleh Gus Aminullah.....	53
Gambar 3. 9 Gus Aminullah sedang memimpin doa mujahadah.	53
Gambar 3. 10 Prosesi pembacaan shalawat diba' oleh para santri dan jamaah seblum pelaksanaan.....	61
Gambar 3. 11 Pembacaan mujahadah shalawat.	61
Gambar 3. 12 Teks Mujahadah Shalawat diawali dengan syahadat tiga kali dilanjut bertawasul.	63
Gambar 3. 13 Teks pembacaan tahlil ringkas.	63
Gambar 3. 14 Teks shalawat yang di baca di malam Jum'at.....	64
Gambar 3. 15 Teks shalawat yang di baca di malam Senin.....	64
Gambar 3. 16 Doa Mujahadah.	65
Gambar 3. 17 Cover Majmu Al-Fatih.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pesantren memiliki karakteristik unik yang mencerminkan perpaduan antara pendidikan agama, pengembangan spiritualitas, dan pelestarian budaya lokal, sehingga melahirkan banyak tradisi keagamaan di dalamnya. Salah satu tradisi yang sering dijumpai di pesantren yaitu kegiatan spiritual berupa puasa, shalawat tahajud, membaca al-Qur'an, wirid, membaca shalawat, dan lain sebagainya. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kolektivitas, disiplin, dan keberkahan yang menjadi ciri khas kehidupan pesantren. Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, tradisi terdapat suatu tradisi shalawat sebagai bentuk mujahadah yang menjadi salah satu praktik utama memadukan pengamalan ajaran agama dengan nilai-nilai sosial komunitas pesantren. Secara konsisten, santri melakukan kegiatan mujahadah berupa shalawat pada malam Senin dan malam Jum'at, serta malam peringatan hari besar lainnya sebagai bacaannya. Tradisi ini juga didasari oleh hadis Nabi tentang keutamaan membaca shalawat di hari jum'at.¹

Menurut Ibn Mandzur, *mujahadah* adalah usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk menghadirkan kebaikan dan fokus pada pencarian ridha Allah SWT,² bertujuan melahirkan kecerdasan spiritual dan kepuasan batin. Praktiknya beragam.

¹ أكثروا الصلاة على يوم الجمعة وليلة الجمعة فمن صلى على صلاة صلى الله عليه عشرًا

"Perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari Jumat dan malam Jumat, karena barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali" (Riwayat Imam Al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman* (No. 2798) dan Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya). Hadis ini memiliki sanad dari Anas bin Malik. Dalam *Musnad Ahmad*, Imam Ahmad mencantumkan perawinya hingga Rasulullah SAW. Hadis ini juga diriwayatkan dalam Shahih Bukhari No. 16 dan 21, dan Shahih Muslim No. 43 dengan redaksi serupa, dari jalur Anas bin Malik. Abu Bakr Ahmad ibn al-Husain Al-Baihaqi, "Syu'ab al-Iman" (Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 2003), 563–564; Abu Abdillah Ahmad ibn Hanbal, "Musnad al-Imam Ahmad" (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2001), 237; Muhammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, "Shahih al-Bukhari" (Beirut: Dar Touq al-Najat, 2002), 234; Muslim ibn Al-Hajjaj, "Shahih Muslim" (Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi, n.d.), 408.

² Muhammad ibn Mukarram Ibn Manzur, "Lisan al-'Arab," Juz 14. (Beirut: Dar Sadir, n.d.), 159.

Penelitian sebelumnya, seperti Muhtador (Al-Munawwir) yang membahas mujahadah sebagai media mendekatkan diri pada Al-Qur'an untuk ketenangan batin dan terkabulnya doa,³ serta Deden dan Zuyyina (Fathul Ulum Kwagean) yang memotret mujahadah untuk membentuk karakter religius secara holistik,⁴ cenderung berfokus pada fungsi dan dampak eksternal tradisi. Kajian-kajian tersebut belum secara mendalam mengelaborasi proses internal pembentukan makna dan pengalaman subjektif individu terhadap teks yang melandasinya.

Jika diamati lebih dalam, tradisi semacam ini banyak dilakukan oleh masyarakat. Hal ini setidaknya bisa dilihat dari penelitian-penelitian yang muncul. Misalnya saja Alfatih Suryadilaga yang memotret bentuk shalawat yang dilaksanakan dengan *berjoget* (menari) dalam penelitiannya “*Mafhūm al-Šalawāt ‘inda Majmū’at Joged Shalawat Mataram: Dirāsah fī al-Hadīth al-Hayy*”.⁵ Ia berkesimpulan bahwasanya praktik ini bagian dari tradisi sosial-budaya-keagamaan yang merujuk pada hadis perintah bershalawat, upaya meneladani akhlak nabi, bagian dari syiar, dan fenomena sosial keagamaan. Selain itu, terdapat penelitian lainnya, seperti praktik pembacaan Asmaul Husna di Masjid al-Muhsin Krapyak,⁶ praktik Puasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Maqamam Mahmuda Aceh,⁷ dan praktik pembacaan Surat Waqi'ah di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang⁸ sebagai bentuk resepsi terhadap hadis Nabi SAW.

³ Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Quran Dalam Mujahadah:Studi Living Qur'an Di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandiyas,” *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 93–112.

⁴ Zuyyina Candra Kirana and Deden Dienul Haq, “Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah,” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 225–241.

⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga, “*Mafhūm Al-Šalawāt ‘inda Majmū’at Joged Shalawat Mataram: Dirāsah Fī Al-Hadīth Al-Hayy*,” *Studia Islamika* 21, no. 3 (December 30, 2014): 535–578, <http://studiaislamika.pppmcnsis.or.id/index.php/studia-islamika/article/view/1220>.

⁶ Aulan Ni'am, “The Tradition of Reading Asma'u'l Husna in Al-Muhsin Mosque, Krapyak, Yogyakarta,” *Jurnal Living Hadis* 6, no. 1 (June 21, 2021): 87, <http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/2665>.

⁷ Lukman Hakim, *Pengantar Ilmu Hadits* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Hadits/z2dhEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=mutaba%27ah+artinya&pg=PA170&printsec=frontcover.

⁸ Ananda Prayogi, “Study of Living Hadith on Reciting Surah Al-Waqi'ah Tradition at Pesantren Tebuireng,” *Jurnal Living Hadis* 7, no. 2 (2023): 239–251.

Demikian juga tradisi mujahadah yang dilaksanakan di Pesantren Al Barokah Yogyakarta dengan membaca shalawat yang dilaksanakan pada malam Senin dan malam Jum'at. Shalawat merupakan penanaman spiritual sebagai upaya tafakkur dan refleksi diri dengan melihat jauh ke dalam sisi terdalam (jiwa) masing-masing individu dan memiliki banyak manfaat, seperti terbangunnya kecintaan kepada Nabi, semakin dekat dengan Allah, diberikan ketenangan jiwa, dan diberikan kemudahan dalam melaksanakan amal shaleh. Statement ini setidaknya didasarkan pada al-Qur'an (QS. Al-Ahzab: 56)⁹ dan hadis (HR. Ahmad, No. 13754)¹⁰, di mana keduanya merupakan warisan penting dalam Islam. Hal ini dikuatkan dalam riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim, bahwasanya siapa saja yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis, maka ia tidak akan pernah tersesat selamanya.¹¹

Meskipun telah menjadi tradisi yang mapan, pelaksanaan mujahadah shalawat tidak serta merta diterima secara pasif oleh para santri. Dalam praktiknya, muncul berbagai problematika yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Sebagian santri mungkin menghadapi kebosanan akibat rutinitas yang berulang, sebagian lain mungkin merasa kesulitan untuk konsisten mengikuti mujahadah di tengah kesibukan akademik mereka sebagai mahasiswa. Tidak jarang pula muncul pertanyaan kritis di kalangan santri tentang relevansi dan makna mendalam dari ritual tersebut di tengah tantangan kehidupan modern. Problematis inilah yang justru menunjukkan bahwa resepsi santri terhadap hadis shalawat adalah proses yang dinamis, aktif, dan penuh negosiasi. Penelitian ini hadir untuk

⁹ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَكُوتُهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُوْنَاهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا سَلَّيْتُمُاهُ

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershallowat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ لَكَثَ مِنْ كُلِّ فِيهِ وَجَدَ حَلَوةً الْإِيمَانَ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِمَّا سَوَّاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمُرْءُ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنْ يَكُرَهْ أَنْ يَبْعُدَ فِي الْفَقْرِ كَمَا يَكُرَهُ أَنْ يَقْفَتْ فِي النَّارِ»

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhу, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Ada tiga perkara yang jika ada pada seseorang, maka ia akan merasakan manisnya iman: Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada selain keduanya, mencintai seseorang hanya karena Allah, dan membenci kembali kepada kekufturan sebagaimana ia membenci dilemparkan ke dalam neraka.”

¹¹ Muslim Ibn Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Dar al-Tashil, 2014).

mengungkap bagaimana santri menghadapi tantangan tersebut dan bagaimana mereka secara kreatif menemukan dan mengonstruksi makna dari tradisi mujahadah melalui interaksinya dengan teks hadis.

Secara teoritis, tradisi seperti mujahadah shalawat dapat dianalisis melalui kerangka resepsi hadis¹². Meskipun kajian resepsi hadis seringkali menyoroti bagaimana hadis difungsikan secara praktis dalam konteks sosial tertentu, penelitian ini secara khusus mengadopsi Teori Resepsi Estetika Wolfgang Iser. Pendekatan Iser menekankan bahwa makna sebuah teks, termasuk hadis, tidak statis atau hanya ditentukan oleh norma, melainkan terbentuk melalui interaksi dinamis antara teks dan pembaca aktif. Dalam konteks ini, hadis tentang keutamaan membaca shalawat dipandang memiliki struktur kosong (gaps) yang menuntut santri untuk mengisinya dengan pemahaman, pengalaman, dan horizon harapan mereka sendiri. Proses pengisian ini memicu pengalaman estetis/spiritual yang unik dan personal bagi santri. Dengan demikian, kajian ini relevan untuk memahami tidak hanya bagaimana hadis diterima sebagai pedoman, tetapi juga bagaimana ia dihayati secara batiniah dan subjektif, membentuk tradisi keagamaan lokal yang kaya makna personal.

Berbagai fenomena ini menunjukkan adanya perkembangan kajian hadis yang mengarah pada praktik atau tradisi yang berkembang di tengah masyarakat. Penelitian ini memperkaya kajian living hadis dengan menelusuri dimensi estetika resepsi, yaitu bagaimana hadis tidak hanya diakulturasikan secara eksternal, tetapi juga diinternalisasi dan direspon secara personal oleh individu santri, sehingga makna hadis benar-benar hidup dalam penghayatan batiniah mereka. Oleh karenanya, ajaran Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa adanya konflik dan permusuhan di antara pembawa ajaran

¹² Resepsi hadis merupakan cabang kajian dalam studi hadis yang fokus pada bagaimana teks hadis diterima, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan umat Islam. DICK VAN DER MEIJ, “Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde,” *JSTOR* 163, no. 4 (2007): 588–590, <https://www.jstor.org/stable/27868431>.

Islam dan masyarakat. Namun tidak bisa dipungkiri, kehadiran masyarakat yang menimba ilmu agama memberikan satu landasan penting dalam praktik yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika yang ada, melahirkan beberapa pertanyaan yang perlunya penajaman analisis penelitian yang lebih dalam, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta menginisiasi tradisi mujahadah shalawat?
2. Bagaimana proses resepsi santri terhadap hadis dalam tradisi mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dua rumusan masalah utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta menginisiasi dan membentuk tradisi mujahadah shalawat. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses resepsi santri terhadap hadis dalam tradisi mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta.

Secara teoritis/akademis, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang studi hadis, khususnya dalam mengembangkan pemahaman tentang resepsi hadis dan konsep living hadis melalui pendekatan teori resepsi Iser. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan wawasan baru mengenai fleksibilitas dan dinamika interpretasi serta penerapan hadis dalam konteks tradisi pesantren sebagai salah satu pusat pengamalan ajaran Islam di Indonesia, serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema serupa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi Pondok Pesantren Al-Barokah mengenai bagaimana santri secara personal menghayati dan mengaplikasikan ajaran hadis dalam praktik mujahadah shalawat, yang berpotensi menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum spiritual pesantren. Lebih lanjut, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum, terutama pemerhati fenomena keagamaan di Indonesia, mengenai alasan dan dampak pengamalan mujahadah shalawat bagi para pelakunya, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang keragaman khazanah keislaman di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Dari banyak kajian living hadis mengenai tradisi keagamaan yang mengadopsi hadis dengan berbagai macam pengaplikasian yang ada, kajian pustaka ini sebagai celah penentu kebaruan atas tradisi keagamaan yang beragam di Indonesia. Untuk itu, penulis membagi dalam tiga klasifikasi pembahasan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya dengan melihat sisi persamaan dan perbedaannya. Sebagai berikut:

1. Resepsi Hadis

Resepsi hadis adalah proses dinamis yang melibatkan penerimaan, penafsiran, dan aplikasi hadis dalam berbagai konteks. Pemahaman tentang resepsi hadis penting untuk memahami bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghadapi tantangan modern yang dihadapi oleh umat Islam saat ini. Penelusuran kajian yang relevan dengan resepsi hadis banyak ditemukan pada beberapa aspek, dalam ranah praktik keagamaan, tradisi, media, film, dan lainnya berkaitan dengan living hadis. Sejumlah kajian yang telah ditemukan berupa buku Muhammad Saeed Al-Azami¹³, dengan judul “The Role of Hadith in Islamic Jurisprudence”, buku

¹³ Muhammad Saeed Al-Azami, *The Role of Hadith in Islamic Jurisprudence* (Inggris: Islamic Foundation, 2001).

ini membahas peran hadis dalam pengembangan dan praktik hukum Islam (fiqh). Muhammad Saeed Al-Azami, seorang sarjana terkemuka dalam bidang hadis dan hukum Islam, menjelaskan bagaimana hadis berfungsi sebagai sumber kedua hukum Islam setelah Al-Qur'an, serta pentingnya hadis dalam memahami ajaran Islam secara keseluruhan.

Kajian milik Quraish Shihab, berupa buku dengan judul "Resepsi Hadis dalam Tradisi Islam di Indonesia"¹⁴ Dalam bukunya, Quraish Shihab menjelaskan proses resepsi hadis di Indonesia, dengan fokus pada pengaruh budaya lokal, tradisi, dan berbagai mazhab yang ada. Ia menganalisis bagaimana masyarakat Indonesia, yang memiliki keragaman budaya dan latar belakang, mengintegrasikan hadis ke dalam praktik keagamaan mereka. Karya Syahidil Mubarik Mh berupa tesis, dengan judul "Resepsi Hadis dalam Tradisi Rasulan Masyarakat Ngalang Gunungkidul" di dalamnya menjelaskan suatu tradisi berupa Rasulan pada daerah tersebut, mengandung nilai-nilai keislaman yang bermula lahir dari kepercayaan mistis, setelah Islam masuk tradisi tetap diadopsi dengan penanaman nilai Islam dan penggunaan hadis dalam tradisi Rasulan.¹⁵

Penelitian mengenai resepsi hadis dalam konten short di YouTube pada akun @anitaintan, seperti yang diteliti oleh Alfika Inayatul Masruroh dari UIN Sunan Kalijaga, memfokuskan pada bagaimana hadis dipahami dan disajikan dalam format video pendek. Penelitian ini meninjau cara penyajian hadis dalam konten-konten pendek untuk mengukur dampak dan pemahaman penonton terhadap materi keagamaan yang dihadirkan di media sosial. Penelitian ini menggarisbawahi relevansi penggunaan platform digital sebagai sarana dakwah yang efisien dalam konteks kontemporer.

¹⁴ Quraish Shihab, *Resepsi Hadis Dalam Tradisi Islam Di Indonesia* (Lentera Hati, 2007).

¹⁵ Syahidil Mubarik Mh, "RESEPSI HADIS DALAM TRADISI RASULAN MASYARAKAT NGALANG GUNUNGKIDUL" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

2. Tradisi Mujahadah Shalawat

Salah satu praktik spiritual dikalangan umat Islam, terutama di Indonesia, yang melibatkan pembacaan shalawat (pujian kepada Nabi Muhammad SAW) secara bersama-sama dalam rangka mengharapkan berkah keberkahan, dan kedekatan spiritual dengan Nabi. Sebuah artikel berjudul “Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin” yang ditulis oleh M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus¹⁶, menjelaskan bahwa tradisi mujahadah tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman spiritual pribadi pengasuh di masa lalu, dan senantiasa melestarikan kepada para santrinya. Tujuannya sebagai bentuk pendekatan hamba terhadap tuhannya, melatih menumbuhkan rasa tawakal, membersihkan diri dari keburukan, kejelekkan hawa nafsu, dan penyakit.

Penelitian yang ditulis oleh Nizam Zulfa, Anis Fajar F, dan Tafsiroturohmah, menjelaskan adanya tradisi yang dilanggengkan oleh Pondok Pesantren Pandanaran Yogyakarta dengan praktik hasyran. Tujuan mujahadah hasyran ini diyakini sebagai penolak bala.¹⁷ Achmad Fachrur Rozi dalam tulisannya mengkaji tentang genealogi tradisi shalawat nariyah di desa Kroya, Cilacap. Praktinya yang dilakukan secara berjamaah dan dibaca sebanyak 4444 kali, pelaksanaannya dengan mengikuti hadis Nabi, selain itu juga diyakini untuk mempermudah jalannya rezeki.¹⁸ Nur Rokhim dalam tulisannya yang membahas terkait tradisi shalawat Ngelik di kampung santri Mlangi, Sleman. Pelaksanaannya diadakan ketika puncak perayaan maulid Nabi

¹⁶ M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, “Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon,” *Diya al-Afkar* 4, no. 01 (2016): 146–175.

¹⁷ Nizam Zulfa, Anis Fajar Fitria, and Tafsirotu Rohmah, “TRADISI MUJAHADAH HASYRAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA: STUDI LIVING HADIS,” *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (October 7, 2021): 103, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/natiq/article/view/11274>.

¹⁸ Achmad Fachrur Rozi, “Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah Di Desa Kroya,” *SANGKéP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 69–84.

tanggal 12 Rabi'ul Awal di Masjid Pathok Negoro Mlangi, pembacaan shalawatnya dengan nada khas tembang jawa dengan beragam tempo.¹⁹

Adrika F menganalisis pemaknaan living hadis yang berupa tradisi malam kamis dalam majelis shalawat Bil-Mustofa. Adapun sholawat yang dibawa adalah shalawat diba', yang dikembangkan oleh masyarakat Krapyak. Komunitas tersebut berpendapat bahwa pelaksanaan shalawat diba' sebagai praktek ibadah spiritual yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan masyarakat.²⁰

3. Praktik Keagamaan

Berikut beberapa pembahasan tentang pentingnya pendidikan akhlak dan spiritualitas serta bagaimana praktik keagamaan dapat menjadi sarana dalam membentuk karakter yang baik. Terdapat kajian yang dibahas oleh Najib dan Layla terkait pendidikan spiritual yang dilakukan oleh masyarakat kota Tangerang, kasusnya terjadi di Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah melalui istighotsah dengan tujuan untuk memperkuat jalannya roda kehidupan yang penuh sadar bahwa semuanya telah diatur oleh Allah SWT.²¹ Penelitian yang ditulis oleh Didit dkk, menjelaskan dan menggambarkan tradisi shalawat wahidiyah sebagai bentuk metode pendekatan diri kepada Allah SWT di desa Gardu, Purwakarta. Analisis dan hasilnya menyimpulkan bahwa dalam kajian tersebut manusia diajarkan untuk mananamkan kesalingan habluminannas dan habluminallah untuk selalu mengingat Islam, iman, dan ihsan sehingga dapat membentuk akhlaqul karimah.²²

¹⁹ Nur Rokhim, "Tradisi Shalawat Ngelik Di Kampung Santri Mlangi, Sleman, DIY," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 1 (2020): 15–28.

²⁰ Adrika Fitrotul Aini, "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa," *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2015): 159.

²¹ Najib Muhammad Najib Murobbi and Layla Mardliyah, "Pendidikan Nilai Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighotsah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang, Banten)," *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 1 (2023): 71–86.

²² Didit Ruhdiyanto et al., "Tradisi Pembacaan Sholawat Wahidiyah Keliling Sebagai Metode Pendekatan Diri Kepada Allah SWT Di Desa Gardu," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1, no. 3 (2023): 45–52.

Fajry dkk, dalam tulisannya mengungkap nilai-nilai Pendidikan dalam tradisi shalawat jawa. Syair dan bait sholawatnya dikenal dengan “sregep dzikir” yang mengandung Pendidikan karakter seperti religius, pekerja keras, jujur, dan disiplin. Sehingga hal itu diharapkan berdampak pada jama’ah yang mengikuti prosesi tradisi shalawat jawa tersebut.²³ Teori yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian Parhatunniza, akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam subjek dan konteks penelitiannya. Parhatunniza lebih condong pada konteks living Qur'an.²⁴

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang resepsi hadis dan tradisi mujahadah/shalawat telah memberikan gambaran umum, namun belum ada yang secara spesifik mengkaji bagaimana hadis direspsi dalam konteks mujahadah shalawat dan bagaimana proses tersebut memengaruhi pengalaman estetis/spiritual santri. Studi-studi yang ada lebih fokus pada manfaat umum atau genealogi tradisi, tanpa mendalamai proses resepsi hadis yang mendasarinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menganalisis dua hal utama, pada proses resepsi hadis dalam tradisi mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, dan dampaknya terhadap pengalaman estetis serta spiritual santri. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan perspektif baru dalam studi living hadis melalui pendekatan yang lebih mendalam dan spesifik.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi penentu arah penelitian dalam menjawab problem yang telah dirumuskan sebelumnya. Guna membentuk kajian yang bersifat eksploratif mengenai

²³ Fajry Sub'haan Syah Sinaga, Shobrun Jamil, and Suwito NS, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa,” *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 6, no. 1 (2023): 40–50.

²⁴ Parhatunniza, “RESEPSI PEMBACAAN AL-WAQI'AH AL-FADILAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ISHLAHIYYAH YOGYAKARTA” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024).

resepsi hadis dalam tradisi mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah.

Penelitian ini menggunakan konsep teori resepsi estetika oleh Wolfgang Iser.

Penelitian ini menyoroti fungsi dinamis hadis dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, yang dikenal sebagai Living hadith (hadis yang hidup). Living hadis mengacu pada bagaimana ajaran Islam melalui hadis dipraktekkan secara fleksibel dan kontekstual dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hadis bukan sekadar teks statis, tetapi juga entitas yang hidup dan berkembang seiring perubahan sosial budaya.²⁵ Dalam kajian living hadis, teori resepsi hadis diterapkan untuk menganalisis bagaimana hadis diinterpretasi dan diimplementasikan. Hadis dipahami sebagai instrumen untuk menjawab masalah sosial dan beradaptasi dengan budaya setempat. Dengan demikian, relevansi hadis dinilai dari fungsinya dalam kehidupan nyata, bukan hanya keabsahan textualnya.²⁶

Secara umum, teori resepsi berfokus pada bagaimana pembaca menerima, menginterpretasi, dan merespons teks sastra. Teori ini menggeser fokus dari pengarang dan teks itu sendiri ke peran pembaca dalam proses pembentukan makna.²⁷ Hans Robert Jauss salah satu tokoh pelopor teori resepsi, ia mendefinisikan teori resepsi sebagai bentuk dari teori sastra yang berkaitan dengan respon pembaca, yang menekankan bagaimana pembaca menerima teks secara harfiah. Dalam analisis model komunikasi, teori ini lebih sering disebut sebagai resepsi audien. Jadi, teori resepsi merupakan salah satu teori sastra yang memfokuskan peran pembaca dalam menerima kehadiran karya sastra.²⁸

Jauss mengembangkan pendekatan yang berfokus pada estetika penerimaan dalam bidang teori penerimaan sastra. Dengan estetika penerimaan, Jauss menekankan betapa

²⁵ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, "Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi," *Yogyakarta* (2018): 1–158.

²⁶ Zuhri dan Dewi, "Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi."

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Intertekstualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2022).

pentingnya sejarah penerimaan sebuah karya sastra dan bagaimana pembaca memahami dan menilainya dari cakrawala harapan mereka sebelumnya. Metode ini telah ada sejak lama, mencoba mengembalikan preferensi dan kebutuhan pembaca dari waktu ke waktu.²⁹ Sebaliknya, teori respons estetika Wolfgang Iser menekankan pada proses interaksi antara teks dan pembaca tersirat, yang digambarkan oleh teks. Iser menekankan pada bagaimana teks dirancang untuk memicu respons tertentu dan bagaimana pembaca aktif mengisi kekosongan dalam teks untuk membuat makna. Teori Iser mengacu pada struktur teks dan pembaca ideal, sedangkan Jauss mengacu pada sejarah pembaca nyata.³⁰

Iser mengatakan bahwa membaca literatur membuat kita menjadi lebih dari sekedar menonton film. Kita tidak hanya menerima cerita; kita juga membawa apa yang kita rasakan, alami, dan percaya. Jika sebagian cerita kurang jelas, kita sendiri yang mengisi celah itu dengan pemahaman kita. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami cerita dari sudut pandang yang berbeda.³¹ Dalam teori resepsi Iser juga menjelaskan makna sebuah teks, baik sastra maupun keagamaan, tidak terbentuk secara statis dan ditentukan hanya oleh penulis atau sumbernya; sebaliknya, makna terbentuk melalui interaksi dinamis antara pembaca dan teks.

Dalam proses resepsi, pembaca melakukan tindakan aktif di mana mereka mengisi ruang kosong dalam teks dengan ide, pengalaman, dan harapan mereka sendiri. Dalam studi agama, teori ini memungkinkan analisis menyeluruh tentang bagaimana teks seperti hadis diinterpretasikan dan dihayati oleh individu dan masyarakat.³² Ini dilakukan dengan mengidentifikasi pembaca implisit, mencari horizon harapan, mengeksplorasi struktur

²⁹ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982).

³⁰ Wolfgang Iser, *How to Do Theory* (Blackwell Publishing, 2006).

³¹ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (London: Routledge & Kegan Paul, 1978).

³² Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*.

kosong, dan memahami pengalaman estetis yang dihasilkan dari interaksi ini.³³ Untuk memahami secara konkret bagaimana teori resepsi Iser diterapkan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan melalui mekanisme interaksi antara hadis sebagai teks dan santri sebagai pembaca aktif. Proses mekanisme analisis pembentukan makna dan pembentukan resepsi santri terhadap hadis shalawat dalam tradisi mujahadah shalawat.

Pertama, hadis sebagai teks (objek resepsi). Ini adalah titik awal analisis, yaitu hadis terkait shalawat yang menjadi fokus penelitian. Peneliti mengidentifikasi hadis tertentu yang menjadi landasan atau inspirasi bagi praktik mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah. Hadis ini, meskipun memiliki teks asli yang fixed, mengandung struktur kosong atau bagian yang tidak dijelaskan secara eksplisit, yang memerlukan partisipasi pembaca untuk memenuhinya.

Kedua, santri sebagai pembaca aktual (subjek resepsi). Santri Pondok Pesantren Al Barokah adalah subjek penelitian sebagai pembaca aktual dari hadis. Resepsi mereka dipengaruhi oleh beragam latar belakang dan konteks pribadi sebagai anggota pesantren, yang meliputi: Pengetahuan agama (religious knowledge), tingkat pemahaman santri tentang ajaran Islam, termasuk hadis secara umum; Keyakinan tradisi (belief in tradition), kepercayaan dan pemahaman santri terhadap nilai dan keutamaan tradisi mujahadah shalawat yang telah melembaga di pesantren; Nilai spiritual (spiritual values), orientasi nilai-nilai spiritual yang dianut santri dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman mereka terhadap hadis dan mujahadah shalawat; Pengalaman (experiences), pengalaman pribadi santri dalam mengikuti tradisi mujahadah shalawat dan bagaimana pengalaman ini membentuk pemahaman mereka terhadap hadis.

³³ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (London: Routledge & Kegan Paul, 1978); Wolfgang Iser, *Prospecting: From Reader Response to Literary Anthropology* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1989).

Ketiga, proses resepsi santri. Ini adalah inti dari interaksi dinamis antara santri dan hadis terkait dalam konteks tradisi mujahadah shalawat. Dalam proses ini, santri secara aktif: Mengaktivasi horizon harapan (horizon of expectations), santri mendekati hadis dengan ekspektasi awal mengenai makna dan konsekuensi hadis tersebut, baik sebelum maupun selama melakukan mujahadah shalawat. Horizon ini dipengaruhi oleh pemahaman pribadi, pengalaman komunitas, dan pengajaran yang mereka terima di pesantren; Mengisi struktur kosong (gaps/blanks), santri secara aktif mengisi bagian-bagian hadis yang tidak memberikan informasi secara eksplisit. Pengisian ini dilakukan berdasarkan bimbingan kiai, ajaran pesantren, serta interpretasi pribadi yang relevan dengan kebutuhan dan harapan mereka; Membangun pengalaman estetis/spiritual (aesthetic/spiritual experience), interaksi aktif dengan hadis selama mujahadah shalawat menghasilkan pengalaman subjektif pada santri, atau pemahaman yang mendalam yang dirasakan secara batiniah. Pengalaman ini menguatkan pemaknaan mereka terhadap hadis.³⁴ Membentuk interpretasi makna (interpretation of meaning), sebagai hasil akhir dari seluruh proses interaksi ini, santri secara individual dan kolektif membentuk makna hadis dalam kaitannya dengan praktik mujahadah shalawat. Makna ini merupakan hasil dari pengisian struktur kosong berdasarkan horizon harapan dan pengalaman estetis yang mereka alami.

Selanjutnya, untuk memperkaya analisis dan menjawab kompleksitas resepsi santri yang tidak hanya bersifat estetis, penelitian ini juga mengadopsi tipologi resepsi yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq. Dalam konteks studi Al-Qur'an dan Hadis, Rafiq membagi resepsi menjadi tiga bentuk: estetis, hermeneutis, dan fungsional.³⁵ Resepsi hermeneutis menekankan pada proses penafsiran dan pemaknaan teks oleh pembaca.

³⁴ Wolfgang Iser, *The Implied Reader: Patterns of Communication in Prose Fiction from Bunyan to Beckett*, ed. Susan R. Suleiman dan Inge Crosman (Johns Hopkins University Press, 1974).

³⁵ Ahmad Rafiq, *Qur'an in Conversation: A Comparative Analysis of Modern Muslim Interpretations* (California: University of California Press, 2015).

Dalam konteks ini, santri tidak hanya membaca teks hadis shalawat secara literal, tetapi juga menafsirkannya berdasarkan konteks tradisi pesantren, bimbingan kiai, dan pemahaman keagamaan mereka. Sementara itu, resepsi fungsional melihat bagaimana teks hadis tersebut difungsikan dalam kehidupan nyata. Tradisi mujahadah shalawat, dalam perspektif ini, bukan hanya ritual simbolis, melainkan praktik yang memiliki fungsi konkret bagi santri, seperti sebagai sarana memperoleh ketenangan batin, media permohonan hajat, atau bahkan sebagai penjaga identitas ke-santri-an.

Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini—estetis Iser, hermeneutis, dan fungsional Ahmad Rafiq—penelitian ini berusaha untuk memberikan analisis yang lebih holistik. Teori Iser membantu memahami pengalaman subjektif dan batiniah santri, sementara kerangka Rafiq melengkapinya dengan melihat bagaimana teks ditafsirkan (hermeneutis) dan diaplikasikan (fungsional) dalam praktik kehidupan sehari-hari di pesantren. Penelitian ini juga dapat secara sistematis menganalisis bagaimana para santri di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta berinteraksi dengan hadis yang mendasari atau terkait dengan tradisi mujahadah shalawat, dan bagaimana interaksi ini menghasilkan pemahaman dan pengalaman yang unik bagi mereka, serta bagaimana hadis tersebut kemudian hidup dalam praktik keagamaan dan kehidupan nyata.

F. Metode Penelitian

Rangkaian penelitian ini, dikategorikan sebagai penelitian lapangan. Menggunakan metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna di balik berbagai fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dalam konteks tertentu dengan mendeskripsikan dan menganalisisnya.³⁶ Penelitian ini memuat mujahadah shalawat sebagai objek material, dan melibatkan pelaku pembaca yakni santri

³⁶ Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, “Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi,” *Yogyakarta* (2018): 1–158.

Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Sedangkan objek formalnya resepsi estetis milik Wolfgang Iser sebagai pisau analisis terhadap hadis “Barangsiapa bershallowat kepadaku satu kali, niscaya Allah bershallowat kepadanya sepuluh kali, menghapus sepuluh kesalahannya”, atas praktik pembacaan mujahadah shalawat tersebut. Penekanan utama dari teori resepsi estetis Iser adalah bahwa makna teks tidak diberikan begitu saja oleh penulis, tetapi dikonstruksi oleh pembaca melalui proses yang aktif dan personal.

Sebagai pelengkap dan untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan takhrij hadis. Pendekatan ini berfungsi sebagai pisau analisis tambahan untuk mengonfirmasi otentisitas sanad dan matan, serta kedudukan normatif hadis-hadis yang menjadi dasar praktik mujahadah shalawat. Dengan demikian, penelitian ini memadukan perspektif resepsi tentang bagaimana santri menghayati hadis dengan perspektif otoritatif tentang bagaimana hadis diverifikasi keabsahannya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dokumentasi, mewawancarai langsung pengasuh, jajaran pengurus, serta beberapa santri Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta terhadap pembacaan mujahadah shalawat tersebut. Data sekunder yang diperoleh untuk melengkapi data primer berasal dari berbagai sumber bacaan, karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber tersebut memuat kitab, buku, jurnal, artikel, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam melakukan pengumpulan datanya, masih terhubung dengan sumber data primer dan sekunder. Dilakukannya observasi, wawancara dan dokumentasi guna menggali informasi melalui para informan yang ada. Pertama, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung, mencatat aspek yang relevan, ikut serta dalam pelaksanaannya, sehingga mengetahui bagaimana prosesi pembacaan mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Tahap kedua, peneliti melakukan

wawancara langsung dengan informan. Langkahnya, peneliti menyusun beberapa pertanyaan seputar prosesi pembacaan mujahadah, dilakukannya mini riset dengan membuat data pertanyaan secara langsung maupun online, dan melakukan perekaman audio serta dokumentasi foto sehingga data yang didapatkan lebih kuat sebagai bahan analisis penelitian. Wawancara mendalam yang telah dilakukan secara efektif menangkap data yang relevan untuk memahami aspek living hadis. Tahap ketiga, dilakukannya proses pengumpulan dokumentasi dari berbagai kitab terkait dengan hadis yang digunakan pada pembacaan mujahadah, buku-buku, jurnal ilmiah yang relevan mengenai kajian living hadis khususnya pada fokus resepsi, dan karya ilmiah lainnya yang terkait.

Teknik analisis data untuk memenuhi proses penelitian ini secara sistematis dan komprehensif, memadukan analisis kualitatif resepsi Iser dengan analisis takhrij hadis yang disajikan pada bab tiga. Agar proses analisis bisa berjalan sebagaimana mestinya dan resepsi yang muncul sesuai dengan data di lapangan. Langkah pertama reduksi data, melakukan seleksi dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh. Setelah itu dipilih data dan fakta yang sesuai dengan rencana konseptual penelitian, mengelompokkan data yang relevan dan sesuai dari praktik mujahadah shawalat di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta.

Langkah kedua, melakukan verifikasi dan analisis terhadap hadis yang menjadi landasan mujahadah shalawat. Tahap ini mencakup penelusuran sumber hadis dari kitab-kitab induk untuk pemeriksaan sanad dan matan melalui aplikasi pendukung pencarian hadis baik offline maupun online, serta penentuan derajat hadis dalam memahami kedudukan otoritatif dan normatifnya. Hasil takhrij ini akan menjadi dasar konteks keabsahan hadis dalam analisis resepsi. Langkah ketiga, membersihkan data yang tidak konsisten dan relevan untuk analisis resepsi Iser. Langkah keempat, mengeksplorasi data agar mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik data resepsi santri,

mengidentifikasi tema-tema awal dan pengalaman yang menonjol.³⁷ Langkah kelima, transformasi data untuk membantu mengonversi data agar sesuai metode analisis. Langkah keenam, pemodelan analisis data berupa *coding*³⁸ dan tema analisis untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam resepsi santri diidentifikasi dan dikembangkan menjadi tema-tema analisis. Peneliti secara khusus mengidentifikasi dan mengelompokkan kutipan-kutipan santri yang menunjukkan dampak hadis pada kehidupan nyata mereka. Membuat kode-kode, kemudian dari kode tersebut membentuk tema jembatan teks dan kehidupan nyata atau living hadis.³⁹

Langkah ketujuh, menginterpretasikan temuan dari analisis resepsi santri pada langkah keenam dengan membandingkannya dan menghubungkannya dengan hasil analisis takhrij hadis di langkah kedua. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman dan penghayatan santri terhadap hadis dipengaruhi oleh teks hadis itu sendiri dan tradisi pesantren, serta implikasi yang lebih luas dalam konteks living hadis bagi santri.⁴⁰ Langkah delapan, pelaporan hasil yakni menyusun hasil analisis secara sistematis dan komprehensif untuk dipublikasikan atau disajikan. Laporan ini harus mencakup metode yang digunakan, temuan utama, dan interpretasi hasil.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Memudahkan untuk mengetahui garis besar topik pada penelitian ini, disajikan lima bab pembahasan yang sudah terstruktur. Bab pertama, merupakan bagian yang memaparkan signifikansi penelitian resepsi hadis mujahadah shalawat di Pondok

³⁷ Pat Bazeley, *Qualitative Data Analysis: Practical Strategies* (SAGE Publications, 2013).

³⁸ Juliet Corbin and Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*, ketiga. (SAGE Publications, 2008). proses mengkategorikan dan memberi label pada data mentah, biasanya data kualitatif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen lainnya, agar lebih mudah dianalisis.

³⁹ Julie Pallant, *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS*, 5th ed. (McGraw-Hill Education, 2013).

⁴⁰ Corbin and Strauss, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*.

⁴¹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, Fifth Edit. (SAGE Publications, 2014).

Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Lalu, mengulas berbagai kajian yang telah diteliti, sehingga menemukan kebaruan dan hal menarik. Kemudian, memaparkan tujuan dan kegunaan atas kebaruan yang ada, dan mengidentifikasinya dengan metode teori yang relevan dengan penelitian. Berupa pendahuluan dengan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjabarkan dimensi teks hadis mujahadah shalawat sebagai praktik keagamaan di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, berupa definisi, genealogi shalawat, legalitas hadis mujahadah shalawat pada diberbagai tradisi di Indonesia. Adapun penjabarannya memaparkan definisi mujahadah shalawat menurut beberapa ulama, memaparkan genealogi dari shalawat, dan legalitas hadis bentuk praktik pembacaan mujahadah berupa shalawat. Selain itu, dijabarkan juga redaksi hadis tentang mujahadah yang berupa shalawat.

Bab ketiga, gambaran umum Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Pada bab ini difokuskan pada tradisi mujahadah shalawat dan profil pondok pesantren Al Barokah. Bab ini juga menjelaskan rangkaian kegiatan praktik mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Selanjutnya dipetakan dengan bahasan seputar selayang pandang mujahadah shalawat; resepsi hadis dan tradisi pembacaan mujahadah shalawat yang berisi sejarah, pergeseran, prosesi dan bentuk mujahadah shalawat, teks mujahadah dan resepsi hadis yang menjadi landasan praktik pembacaan mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah.

Bab keempat, berisi objek formal berupa resepsi santri terhadap tradisi pelaksanaan mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Pada bab ini akan lebih detail membahas resepsi estetis santri terhadap praktik pembacaan mujahadah shalawat. Dibahas juga manfaat pembacaan mujahadah shalawat secara umum dan hasil dari

wawancara santri. Terakhir, adanya paparan tentang refleksi metodologis terhadap penggunaan teori Iser pada pembacaan mujahadah shalawat.

Bab kelima, berisi simpulan jawaban dari rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Kemudian, adanya saran yang merekomendasikan para peneliti hadis berikutnya, yang mengulas kajian tentang living hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa resepsi hadis yang melandasi tradisi mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta merupakan proses yang sangat dinamis dan personal, terungkap melalui analisis Teori Resepsi Estetika Wolfgang Iser. Santri, sebagai pembaca aktif, tidak hanya menerima hadis secara pasif, melainkan secara proaktif mengkonstruksi maknanya. Proses ini dimulai dari horizon harapan awal yang beragam, namun seringkali bergeser dari pemahaman formal menjadi pemaknaan yang lebih mendalam dan transformatif seiring pengalaman mereka. Inti dari resepsi ini adalah kemampuan santri mengisi struktur kosong hadis—baik dalam aspek kuantitatif (jumlah dan tata cara yang ditetapkan kiai) maupun kualitatif (penekanan pada hati yang hadir dan esensi penghormatan)—serta menginterpretasikan manfaat hadis secara konkret. Pengisian ini memicu pengalaman estetis/spiritual yang kaya dan mendalam, seperti ketenangan batin, kedekatan dengan Nabi dan Allah, serta peningkatan spiritual, yang merupakan inti bagaimana hadis diinternalisasi dan dihayati secara personal.

Pada akhirnya, hadis tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan hidup dalam kehidupan santri melalui dampak nyata seperti peningkatan kedisiplinan, pengembangan diri, dan kemampuan menghadapi tantangan. Manifestasi fungsional ini merupakan konsekuensi langsung dari resepsi estetika yang mendalam, menunjukkan bahwa hadis berfungsi sebagai panduan konkret yang dihayati secara personal dan transformatif dalam keseharian mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa hadis di Pondok Pesantren Al-Barokah bukan sekadar teks, melainkan entitas yang dihidupkan

melalui interaksi subjektif santri, membentuk identitas spiritual dan perilaku mereka secara holistik.

Interaksi dinamis antara teks hadis dan pengalaman personal santri ini menghasilkan pengalaman estetis dan spiritual yang mendalam, seperti perasaan khusyuk, ketenangan jiwa, motivasi beribadah, serta pemahaman yang lebih dalam tentang spiritualitas. Praktik ini pada akhirnya termanifestasi sebagai living hadis dalam kehidupan sehari-hari santri, di mana hadis tentang keutamaan shalawat tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diamalkan secara konsisten. Fenomena ini menunjukkan fleksibilitas dan dinamika interpretasi hadis dalam konteks pesantren sebagai pusat pengamalan ajaran Islam di Indonesia. Dengan demikian, mujahadah shalawat di Pondok Pesantren Al Barokah bukan hanya rutinitas ibadah, melainkan sebuah perjalanan spiritual holistik yang membentuk identitas keagamaan, memperkuat disiplin, ketaatan, kebersamaan, dan menstabilkan keimanan santri.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Bagi Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta, disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat tradisi mujahadah shalawat, sekaligus lebih mengkomunikasikan secara eksplisit pentingnya dimensi kualitas batin dan kehadiran hati dalam beribadah, serta mendokumentasikan pengalaman spiritual santri. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan hadis dan living hadis melalui lensa teori resepsi estetika, serta menjadi rujukan untuk studi komparatif tentang resepsi hadis di berbagai komunitas keagamaan. Terakhir, bagi masyarakat umum dan pemerhati keislaman, penting untuk memahami bahwa praktik keagamaan seperti mujahadah shalawat memiliki makna yang mendalam bagi

pelakunya dan menunjukkan kekayaan serta fleksibilitas ajaran hadis dalam konteks keindonesiaaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Santri. "Wawancara." Yogyakarta, 2025.
- Afif, Firdaus Zainul. "Skripsi: Fenomena Tangis Pengamal Sholawat Wahidiah Dalam Mujahadah Kubro Di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri (Studi Living Hadis)." IAIN KEDIRI, 2022.
- Al-Baihaqi, Abu Bakr Ahmad ibn al-Husain. "Syu'ab al-Iman." 563–564. Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 2003.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl. "Shahih al-Bukhari." 234. Beirut: Dar Touq al-Najat, 2002.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah bin Bardizbah al-Ju‘fī. "Ṣaḥīḥ al-Bukhārī." In *Bāb al-Ṣalāh ‘alā al-Nabiyy*, Hadis no. 6357, 2332. Muṣṭafā Dī. Beirut: Dār Ibn Kathīr, 1987.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il. *Sahih al-Bukhari*. Diedit oleh Muhammad Zuhair ibn Nasir Al-Nasir. Kitab al-A. Beirut: Dar Tuq al-Najat, 2002.
- Al-Busiri, Imam. *Qasidah al-Burdah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Fatih, KH. Rosim. *Majmu' Al-Fatih*. Yogyakarta: P.P AL BAROKAH YOGYAKARTA, 2023.
- Al-Hafidzoh, Nyai Hj. Anita Durotul Yatimah. "Wawancara." Yogyakarta: 12 Februari, 2025.
- Al-Hajjaj, Muslim ibn. *Sahih Muslim*. Diedit oleh Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqi. Kitab al-B. Kairo: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, n.d.
- _____. "Shahih Muslim." 408. Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi, n.d.
- Al-Hajjaj, Muslim Ibn. *Shahih Muslim*. Dar al-Tashil, 2014.
- Al-Hanbali, Zayn al-Din 'Abd al-Rahman ibn Ahmad ibn Rajab. *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam fi Sharh Khamsin Hadithan min Jawami' al-Kalim*. Diedit oleh Shu'ayb Al-Arnă'ut. Cetakan 7. Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 2000.
- Al-Nawawi, Yahya ibn Sharaf. "Sharh Sahih Muslim." In Vol. 16, 143. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, n.d.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir bi al-Ma'tsur*. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Al-Tirmidzī, Muḥammad ibn ‘Isā. "Sunan al-Tirmidzī." In *Hadis no. 3547*, diedit oleh Aḥmad Muḥammad Shākir, Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, dan Ibrāhīm 'Atwah 'Awaḍ, 43. Beirut: Dār Ihya' al-Turāth al-'Arabī, 1998.
- Alfani, Ilzam Hubby Dzikrillah. "Maulid Diba" sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta." *Islamika* 5, no. 3 (2023): 998–1017.
- B, Santri. "Wawancara." *Pondok Pesantren Al Barokah*. Yogyakarta, Desember 25, 2024.
- _____. "Wawancara." Yogyakarta, Desember 25, 2024.
- _____. "Wawancara." Yogyakarta: 01 Februari, 2025.
- Baihaqi, Muhammad Rizal. "SKRIPSI: TRADISI MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN DI PONDOK PESANTREN ORA AJI TUNDAN PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN DALAM PERSPEKTIF LIVING HADIS." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, n.d.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1990.
- D, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 03 Januari, 2025.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Ajaran-ajarannya*. Cetakan 6. Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Ajaran-ajarannya*. Cetakan 6. Jakarta: LP3ES, 1994.

- Feillard, Andrée. *Islam et Armée dans l'Indonésie Contemporaine: Les Pionniers de la Tolérance*. Paris: Archipel, 1999.
- G, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 21 Desember, 2024.
- Geertz, Clifford. *Islam Observed: Religious Development in Morocco and Indonesia*. Chicago: University of Chicago Press, 1968.
- Gus Aminullah. "Wawancara." Yogyakarta: 9 Juni, 2024.
- H, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Barokah, Mei 27, 2025.
- Hanbal, Abu Abdillah Ahmad ibn. "Musnad al-Imam Ahmad." 237. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2001.
- Hidayat, Rian Rahmat, Abdul Malik Ghozali, dan Ahmad Bastari. "Sirr dan Jahr dalam Bacaan Shalat Perspektif Ma'anil Hadist (274)." *An-Nur :Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2024): 274–295. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>.
- I, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 27 Mei, 2025.
- Ibn Manzur, Muhammad ibn Mukarram. "Lisan al-'Arab." 159. Juz 14. Beirut: Dar Sadir, n.d.
- Ibn Sa'd, Muhammad. *Al-Tabaqat al-Kubra*. Beirut: Dar Sadir, n.d.
- Iser, Wolfgang. *How to Do Theory*. Blackwell Publishing, 2006.
- . *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. London: Routledge & Kegan Paul, 1978.
- . *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. London: Routledge & Kegan Paul, 1978.
- . *The Implied Reader: Patterns of Communication in Prose Fiction from Bunyan to Beckett*. Diedit oleh Susan R. Suleiman dan Inge Crosman. Johns Hopkins University Press, 1974.
- . *The Structure of the Reception Text*. Munchen: Revise Edition, 2000.
- J, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 27 Mei, 2025.
- JALALUDDIN, MUHAMMAD. "SKRIPSI: PRAKTIK MUJĀHADAH SHALAWAT UMMIYAH JAMA'AH PONDOK FAIDUN NUR DEMAK (STUDI LIVING HADIS)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2019.
- Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982.
- K, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 19 Juni, 2025.
- L, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 19 Juni, 2025.
- M, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 19 Juni, 2025.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (Januari 1, 1970): 109–118.
<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>.
- Mulder, Niels. *Mysticism in Java: Ideology in a Social Context*. Singapore: Singapore University Press, 1998.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2022.
- Mustika, Tiara, Lilia Satriah, dan Dede Lukman. "Bimbingan Islami Melalui Mujahadah Sholawat Ummi Untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 12, no. 3 (2024): 317–340.
- N, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 21 Desember, 2024.
- O, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 20 Juni, 2025.
- P, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 21 Januari, 2025.
- Parhatunniza. "RESEPSI PEMBACAAN AL-WAQI'AH AL-FADILAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ISHLAHIYYAH YOGYAKARTA." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.

- Q, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 30 Desember, 2024.
- R, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 20 Januari, 2025.
- Rafiq, Ahmad. *Qur'an in Conversation: A Comparative Analysis of Modern Muslim Interpretations*. California: University of California Press, 2015.
- Ratna, I Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra Dan Cultural Studies: Representasi Fiksi Dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- . *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Intertekstualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rohmah, Miftahur. "Skripsi: Pembacaan hadis-hadis nabi dari manaqib rosul 'Nalal Barokah' dalam tradisi mujahadah di Yayasan Darussalam Bermi, Mijen, Demak : kajian Living Hadis." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- S, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 21 Januari, 2025.
- Sa'diyah, Indah Halimatus, dan Moh. Turmudi. "Hubungan Persepsi Metode Fami bisyauqin terhadap Kecerdasan Emosional Hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (November 30, 2022): 325–336. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/3489>.
- Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimensions of Islam*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Syaifullah, Ahmad, dan Khairul Anwar. "Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial Di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap." *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 12 (Desember 21, 2021): 2212–2228. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/356>.
- T, Santri. "Wawancara." Yogyakarta: 21 Januari, 2025.
- Winarno, Puji. "Wawancara." Yogyakarta: 21 Januari, 2025.
- Woodward, Mark R. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Tucson: University of Arizona Press, 1989.
- Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. "Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi." *Yogyakarta* (2018): 1–158.
- Zulfa, Nizam, Anis Fajar Fitria, dan Tafsirotu Rohmah. "TRADISI MUJAHADAH HASYRAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA: STUDI LIVING HADIS." *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (Oktober 7, 2021): 103. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/natiq/article/view/11274>.